

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hans Kwee, direktur PT Anugerah Mega Investama, mengatakan bahwa peningkatan jumlah kasus covid-19 menjadi salah satu masalah karena berdampak negatif pada industri otomotif, menyebabkan penurunan penjualan mobil sepanjang tahun 2020 (Liputan6.com). Perusahaan yang merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual kendaraan bermotor juga dikenal sebagai perusahaan sektor otomotif. Bisnis di bidang otomotif biasanya berhubungan dengan industri motor atau mesin, yang digunakan untuk menggerakkan kendaraan yang lebih besar, seperti sepeda motor, mobil, bus, truk, dan lain-lain. Penjualan mobil diprediksi meningkat pada 2021 meskipun 2020 menunjukkan penurunan penjualan. Hal ini terjadi meskipun pemerintah berusaha untuk meningkatkan daya beli masyarakat melalui berbagai kebijakan. Kinerja ekspor mobil utuh meningkat 25% dari tahun ke tahun, menurut Kementerian Perindustrian.

Menurut catatan gabungan industri kendaraan bermotor di Indonesia, produksi kendaraan bermotor roda empat di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 515.583 unit, atau 39,5% pertumbuhan tahunan, dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi Covid-19. Produksi mobil pada tahun 2019 mencapai 592.396 unit, dan ekspor mobil utuh pada tahun 2021 mencapai 146.985 unit, atau 39,7% pertumbuhan tahunan. Pada periode yang sama, pengapain komponen kendaraan bermotor di Indonesia juga meningkat sebesar 39,7%. Penjualan mobil pada tahun 2022 meningkat 17,4% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan total penjualan

mencapai 1,048 juta unit. Kinerja itu meningkat 18,1%, mencapai total penjualan 887.202 unit pada 2021. Penjualan mobil ritel Indonesia dari Januari hingga Maret 2023 mencapai 271.168 unit, tumbuh 13,7% dari periode yang sama tahun sebelumnya.

Dilaporkan oleh Thomas Lembong, Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), produsen mobil terkemuka di seluruh dunia seperti Ford dan Nissan telah memutuskan untuk meningkatkan produktivitas mereka dengan mengurangi jumlah karyawan mereka. Dalam proses reorganisasi, Ford mengumumkan akan memutus 7.000 pekerjaan. Selain itu, 6 pabrik Ford dari 24 di Eropa telah ditutup. Kemudian, Nissan, produsen mobil raksasa asal Jepang, baru-baru ini memutuskan untuk memangkas 12.500 karyawannya di seluruh dunia. Tindakan ini diambil untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam situasi penjualan yang melemah. Sementara itu, pemain baru dari China, seperti Wuling, yang menawarkan harga lebih rendah, terus mengikis margin produsen otomotif, menciptakan persaingan yang ketat di dalam negeri. Selain itu, munculnya layanan transportasi online seperti Go-Jek dan Grab telah menyebabkan penurunan permintaan kendaraan pribadi di kota-kota (cnbncindonesia.com, 2023).

Data dari GAIKINDO, berdasarkan data total penjualan jumlah mobil yang terjual pada 2024 sebanyak 865.723 unit, turun 13,9% dibanding 2023 sebanyak 1.005.802 unit. Hal ini menunjukkan adanya masalah dengan daya beli bagi masyarakat yang menunda pembelian mobil. Persaingan di pasar domestik untuk kendaraan ramah lingkungan menjadi semakin ketat untuk saat ini,

penjualan mobil hybrid masih mendominasi segmen pasar dan melampaui mobil listrik. Menurut data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), total penjualan kendaraan hybrid secara nasional dari pabrik hingga dealer pada tahun 2024 mencapai 56.812 unit. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 4,86%. Penjualan kendaraan listrik mencapai 42.889 unit pada akhir tahun 2024 meski demikian, pertumbuhan penjualan kendaraan listrik sangat cepat 151.53% dibandingkan tahun 2023.

Secara keseluruhan penjualan kendaraan bermotor di Indonesia diperkirakan mencapai 865.723 unit pada tahun 2024. PT Astra Internasional Tbk tetap menjadi pemain utama dengan pangsa pasar sebesar 56% merek mobil terlarik di Indonesia sepanjang tahun adalah

1. Toyota dan Lexus

Grup Toyota-Lexus mendominasi pasar dengan total gabungan penjualan sebanyak 291.566 unit. Popularitas model seperti Toyota Avanza, Kijang Innova dan jajaran mobil mewah Lexus telah memastikan merek tersebut menemioati posisi teratas di pasar.

2. Daihatsu

Daihatsu menjual 163.032 unit, mempertahankan kinerja kuatnya berkat penjualan yang kuat dari mobil berorientasi keluarga seperti Daihatsu Sigra dan Gran Max.

3. Mitsubishi

Merek ini berada di posisi ketiga dengan total penjualan sebanyak 99.938 unit. Permintaan terus tumbuh di antara konsumen didukung oleh model unggulan seperti Mitsubishi Xpander dan Pajero Sport.

4. Honda

Honda mencatat penjualan sebanyak 94.742 unit. Mobil seperti Honda Brio dan HR-V memberikan kontribusi signifikan terhadap kesuksesan merek tersebut sepanjang tahun.

5. Suzuki

Total penjualan 66.809 unit, Suzuki terus menikmati popularitas dengan mobil hemat bahan bakar seperti Suzuki Ertiga dan Suzuki Carry.

6. Hyundai

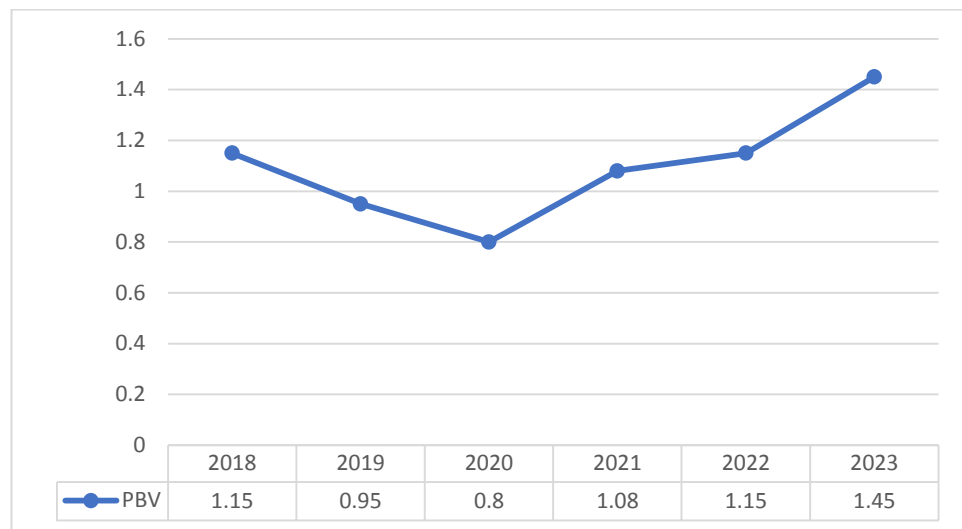
Hyundai menjual 22.361 unit, menunjukkan pertumbuhan yang stabil di pasar Indonesia melalui model seperti Hyundai Stargazer dan Creta.

7. Wuling

Berkat model seperti Wuling Air EV dan Cortez, Wuling terus menembus pasar dengan total penjualan 21.923 unit.

8. Chery Automobile dan BYD Chery Automobile

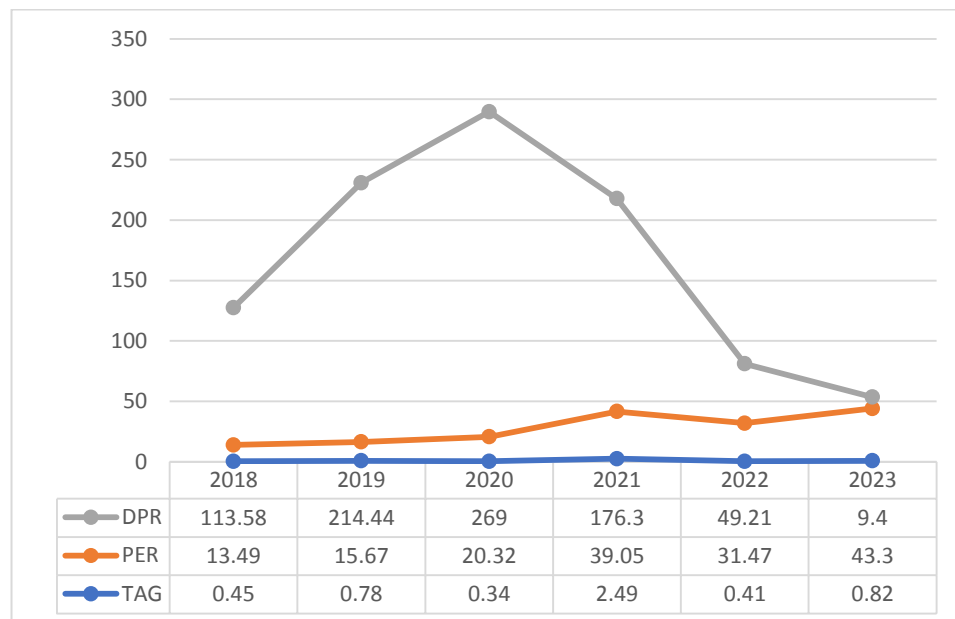
Mencatat 9.191 unit BYD perusahaan rintisan yang berfokus pada kendaraan listrik, mencapai 15.429 unit pada paruh kedua tahun 2024 (<https://www.gaikindo.or.id/category/artikel/>).



Sumber : www.idx.co.id Data Diolah, 2024

Grafik 1. 1
Rata-Rata Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2018-2023

Berdasarkan pada grafik 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan sektor otomotif dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2018, rata-rata nilai perusahaan sektor otomotif adalah 1,15, tetapi menurun menjadi 0,95 pada tahun 2019. Penurunan ini berlanjut hingga tahun 2020, di mana rata-ratanya turun lebih jauh menjadi 0,8. Namun, pada tahun 2021, rata-rata nilai perusahaan meningkat menjadi 1,08, dan terus naik lagi menjadi 1,15 pada tahun 2022. Di tahun 2023, rasio PBV naik signifikan menjadi 1,45. Penurunan yang terjadi pada tahun 2019 dan 2020 dapat menjadi masalah karena dapat mengurangi daya tarik perusahaan di pasar modal. Hal ini sering terjadi karena investor mungkin ragu untuk berinvestasi di perusahaan dengan nilai yang rendah.



Sumber : www.idx.co.id Data Diolah, 2024

Grafik 1. 2
Perbandingan Rata-Rata Kebijakan Dividen (DPR), Keputusan Investasi (PER), dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (TAG) Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2023

Berdasarkan Pada grafik 1.2 Menunjukkan bahwa nilai rata-rata kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan sektor otomotif pada tahun 2018-2023. Pada tahun 2018 rata-rata DPR perusahaan 113,58 mengalami kenaikan 214,44 pada tahun 2019. Kemudian kembali naik menjadi 269 di tahun 2020 dan mengalami penurunan menjadi 176,3 ditahun 2021. Tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 49,21. Dan ditahun 2023 DPR turun kembali menjadi 9,40.

Berdasarkan Pada grafik 1.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata keputusan investasi diukur dengan (PER) pada perusahaan sektor otomotif pada tahun 2018-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 rata-rata PER perusahaan 13,49 mengalami kenaikan 15,67 ditahun 2019, kemudian mengalami kenaikan lagi menjadi 20,32 ditahun 2020 dan naik lagi menjadi 39,05 pada tahun 2021. Pada

tahun 2022, terjadi penurunan kembali menjadi 31,47. Namun, di tahun 2023, PER mengalami kenaikan menjadi 43,3.

Berdasarkan grafik 1.2, nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan (TAG) di sektor otomotif menunjukkan fluktuasi antara tahun 2018 hingga 2023. Pada tahun 2018, rata-rata TAG adalah 0,45 dan meningkat menjadi 0,78 pada tahun 2019. Namun, TAG turun menjadi 0,34 pada tahun 2020, kemudian melonjak menjadi 2,45 pada tahun 2021. Pada tahun 2022, TAG mengalami penurunan kembali menjadi 0,41, tetapi meningkat lagi menjadi 0,82 di tahun 2023.

Nilai perusahaan sektor otomotif tersebut dapat meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan. Nilai perusahaan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan, selain itu nilai perusahaan yang meningkat juga dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil

dan juga mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga menjadi tinggi (Rossa et al., 2023).

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana untuk kehidupan jangka panjang perusahaan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasi dan membiayaan pertumbuhan perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan suatu usaha perusahaan untuk menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau dalam suatu sistem industri yang sama. Pertumbuhan perusahaan yang cepat akan memperoleh hasil positif di dalam persaingan antar perusahaan. Dengan begitu perusahaan tersebut mampu mengembangkan bisnisnya dengan kemampuan internal yang dimiliki karena adanya peningkatan pangsa pasar (Oktavia & Fitria, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, salah satu yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan keputusan atas aset yang dikelola oleh perusahaan. keputusan investasi berpengaruh langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan di masa yang akan datang Maimunah & Hilal, (2018). Manajemen keuangan yang menyangkut pengalokasian dana, baik dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan investasi berarti menempatkan dana dalam jumlah besar untuk mempertahankan, meningkatkan nilai, atau keuntungan positif.

Seorang investor mempunyai tujuan utama dalam menginvestasikan modalnya di suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*capital yield*)

maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, Hal ini disebabkan karena kebijakan deviden dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Deviden yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pemegang saham lebih menyukai deviden yang tinggi karena memiliki kepastian yang tinggi dibandingkan *capital gain*. Investor menginginkan hal tersebut karena adanya dividen, investor akan memperoleh pendapatan dividen yang relatif stabil, dividen yang relatif stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. investor akan menilai dan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya dalam menanamkan modalnya ke suatu perusahaan. meningkatnya pembayaran tersebut dapat diartikan oleh pemegang saham sebagai sinyal bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik dimasa yang mendatang dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Lestari & Asyik, 2023).

Research gap yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Pada variabel tingkat pertumbuhan perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al., (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, namun penelitian yang dilakukan Rasyid, (2015) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun penelitian yang dilakukan Sabrina et al., (2020) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel keputusan investasi. Penelitian Lestari & Asyik, (2023) menyatakan keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun penelitian yang dilakukan Mai Lita Sari, (2023) menyatakan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Amal & N. Masdjodjo, (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Variabel kebijakan dividen. Penelitian Anggraini et al., (2023) menyatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh pertumbuhan perusahaan, namun penelitian yang dilakukan Lestari & Asyik, (2023) menyatakan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Amal & N. Masdjodjo, (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dan pengaruh mediasi yang signifikan kebijakan dividen terhadap hubungan keputusan investasi dan nilai perusahaan.

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Selain itu juga, ketahui sumber keuangan diperoleh dari sektor otomotif. Alasan penulis memilih topik untuk mempelajari industri sektor otomotif adalah karena persaingan di industri otomotif semakin ketat, yang mau tidak mau memaksa perusahaan untuk mengambil langkah yang tepat dalam persaingan ini. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen**

Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2023”. Untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel-variabel dalam perusahaan sektor otomotif.

1.2 Ruang Lingkup

Supaya lebih fokus dan terarah dalam menjawab tujuan penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian dalam proposal ini memiliki sampel perusahaan sektor otomotif yang memenuhi kriteria tertentu, seperti perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan tersedia selama periode penelitian.
2. Variabel endogen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).
3. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah tingkat pertumbuhan perusahaan (X1) dan keputusan investasi (X2).
4. Variabel intervening pada penelitian ini adalah kebijakan dividen (Z).
5. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI dengan laporan keuangan yang lengkap.
6. Waktu penelitian dilakukan 2 bulan setelah proposal disetujui

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah berikut :

1. Nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif tahun 2018-2020 mengalami penurunan hal tersebut akan berpengaruh kepada kepercayaan

investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sektor otomotif. (Grafik 1.1).

2. Terdapat pertumbuhan perusahaan yang meningkat namun diikuti dengan nilai perusahaan yang menurun pada tahun 2019 pada perusahaan sektor otomotif. (Grafik 1.2).
3. Keputusan investasi mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan 2020 diikuti dengan nilai perusahaan yang menurun pada perusahaan sektor otomotif. (Grafik 1.2).
4. Kebijakan dividen yang meningkat pada tahun 2019 dan 2020 namun diikuti dengan nilai perusahaan menurun pada perusahaan sektor otomotif (Grafik 1.2).

Berdasarkan penjelasan di atas, pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan di sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023?
2. Bagaimana pengaruh keuntungan investasi terhadap nilai perusahaan di sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen di sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023?

4. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023?.
5. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023.
2. Menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023.
3. Menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023.
4. Menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023.
5. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan manfaat bagi perkembangan dunia manajemen serta menjadi referensi untuk mengembangkan atau memperbaharui literatur-literatur yang telah terpapar di masa lalu mengenai pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2023.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada perusahaan-perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel intervening Periode 2018-2023.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor nilai perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

